**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia. Begitupula halnya dengan pendidikan formal. Pendidikan formal di Sekolah Dasar pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan alam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sanjaya, 2006: 65) bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, burtujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada murid sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Proses pendidikan di Sekolah Dasar merupakan proses paling mendasar untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar pada jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar.

1

Pelaksanaan proses pendidikan di Sekolah Dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Matematika. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai kehidupan dan memajukan daya pikir manusia. Anak usia Sekolah Dasar merupakan saat yang paling tepat untuk menanamkan berbagai ilmu dasar tidak terkecuali ilmu Matematika. Pengajaran Matematika pada jenjang Sekolah Dasar harus mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah, khususnya para tenaga pendidik (guru), karena mata pelajaran Matematika disamping sebagai mata pelajaran dasar juga sebagai sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logika.

Pelajaran Matematika harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar karena pemecahan masalah Matematika merupakan bagian yang sangat penting dari kurikulum Matematika karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan baik diperlukan tenaga pendidik yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran sebagaimana yang tercermin di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana didalam pelaksanaan kurikulum, guru hendaknya memilih dan menggunakan model yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial.

Pembelajaran Matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya. Suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain, oleh karena itu siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut, siswa harus dapat menghubungkan apa yang telah dimiliki dalam struktur berpikirnya berupa konsep Matematika dengan permasalahan yang dihadapi. Sehingga kegiatan siswa menghubungkan atau mengaitkan itu pada pengetahuan berupa konsep-konsep yang telah dimilikinya.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang rata-rata hanya mendapatkan 63,11, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa adalah 65. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 18 orang, 9 orang diantaranya tidak berhasil mencapai KKM atau 50% secara klasikal yang berarti 9 orang pula siswa di kelas tersebut yang berhasil mencapai KKM atau 50% dari jumlah siswa. Umumnya siswa yang nilainya belum memenuhi KKM kurang memiliki konsepsi yang benar dalam memahami konsep dari Matematika itu sendiri.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang diperoleh bahwa hasil belajar Matematika siswa masih tergolong rendah. Faktor yang muncul dari siswa diantaranya; 1) siswa terkadang bosan sebagai pendengar pasif dalam proses pembelajaran; 2) kurangnya keterlibatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah dengan sendirinya; 3) kurangnya kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan sebuah masalah; 4) siswa kurang memahami maksud dari soal sehingga membutuhkan bimbingan; 5) kurangnya motivasi siswa dalam memecahkan masalah karena belum memahami masalah yang ada. Sedangkan Faktor dari guru, diantaranya 1) Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru; 2) guru jarang menggunakan media atau perangkat pembelajaran yang mendukung sehingga proses pembelajaran kurang memancing siswa untuk berpikiran kritis; 3) kurangnya interaksi dalam kelas; 4) dalam proses pembelajaran guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa; 5) kurangnya bimbingan langsung pada setiap kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Tan (Rusman, 2014: 232) menyatakan bahwa:

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah karena model tersebut memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat melatih siswa untuk mampu mentransfer pengetahuan baru untuk memecahkan masalah matematika bahkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung pula oleh penelitian sebelumnya seperti penelitian Andi Jusaeni pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri No. 292 Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar matematika meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang?”.

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademisi/Lembaga Pendidikan, menjadi bahan informasi dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika.
3. Bagi peneliti sendiri akan menjadi pengalaman berharga yang dapat dijadikan bekal kelak ketika terjun langsung sebagai pendidik dan memperluas wawasan dan pengetahuan serta wahana melatih diri untuk menuangkan ide-ide terhadap permasalahan yang ada secara ilmiah dan sistematik.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi siswa, memperoleh cara belajar matematika yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru
6. Bagi guru, penelitian ini bermmanfaat sebagai perbaikan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
7. Bagi sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu keguruan.